



PENERAPAN METODE PERMAINAN TRADISIONAL UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD MIFTAHUL HUDA KECAMATAN CUKUHBALAK KABUPATEN TANGGAMUS

Wardah Anggraini^{*}, Eka Yulianti², Risma Nurjanah³

¹²³Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tanggamus

^{*}Korespondensi Penulis. Email: Wardah.anggraini@stittanggamus.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Menggunakan Permainan Tradisional kelompok B1 Taman Kanak- Kanak di PAUD miftahul huda kecamatan cuku balak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan cara reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik menggunakan metode permainan tradisional sebagai berikut: (i)Memilih tema dan tujuan yang ingin dicapai sesuai program yang sudah ada (ii)Menjelaskan Cara Bermain Dan Menyediakan Media Atau Bahan Yang Menarik Perhatian Anak (iii)Guru Memberikan Arahan dan Contoh Terlebih Dahulu Sebelum Anak Melakukan Kegiatan Permainan Tradisional (iv)Kesempatan Anak Untuk Mencoba Dan Kegiatan Waktu Kedua Lebih Lama (v)Guru Menjadi Fasilitator Dan Motivator Bagi Anak (vi)Melaksanakan Evaluasi Terhadap Kegiatan Permainan Tradisional. Keenam langkah metode permainan tradisional ini telah diterapkan iterpkan pada anak usia dini.

Kata Kunci: *Permainan Tradisional, Kecerdasan Kinestetik*

APPLICATION OF TRADITIONAL GAME METHODS TO IMPROVE CHILDREN'S KINESTHETIC INTELLIGENCE 5-6 YEARS IN PAUD MIFTAHUL HUDA DISTRICT CUKUHBALAK, TANGGAMUS DISTRICT

Abstract

The purpose of this study was to find out how to develop kinesthetic intelligence using traditional games in group B1 kindergarten at PAUD miftahul huda, cuku balak district. This study uses a type of qualitative descriptive research by using data reduction, data display and drawing conclusions. The results of this research show that the teacher's efforts in developing kinesthetic intelligence use traditional game methods as follows: (i) Choose the theme and objectives to be achieved according to the existing program (ii) Explain How to Play and Provide Media or Materials that Attract Children's Attention (iii)) The teacher provides directions and examples before children carry out traditional game activities (iv) the opportunity for children to try and activities the second time is longer (v) the teacher becomes a facilitator and motivator for children (vi) carries out an evaluation of traditional game activities. The six steps of this traditional game method have been applied to early childhood.

Keywords: *Traditional Games, Kinesthetic Intelligence*

PENDAHULUAN

Dalam sistem pendidikan nasional dijelaskan “pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Undang Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Pendidikan hendaknya dilakukan sejak dini yang dapat dilakukan didalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Upaya untuk pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus agar membantu dalam perkembangan dan pertumbuhan anak (Yamin & Sanan, 2012). Pendidik mempunyai peranan penting dalam menentukan perkembangan anak, pendidikan juga telah tercantum dalam Al Quran surat Al Mujadalah ayat 11 yang artinya

Artinya : Hai orang-orang beriman! apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Perkembangan kinestetik anak mempunyai manfaat bagi perkembangan anak yang lain, yaitu bagi perkembangan fisiologis anak, perkembangan sosial emosional anak, dan perkembangan kognitifnya. Pentingnya perkembangan kinestetik bagi perkembangan fisiologisnya yaitu dengan bergerak atau berolahraga akan menjaga anak agar tidak mendapat masalah dengan jantungnya, dan juga dapat menstimulasi semua proses fisiologis anak seperti peningkatan sirkulasi darah dan pernafasannya. Adapun pentingnya perkembangan kinestetik bagi perkembangan sosial emosionalnya yaitu dengan kemampuan kinestetik yang baik maka anak akan mempunyai rasa percaya diri yang besar, dan lingkungan teman-temannya juga akan menerima anak tersebut, sehingga anak akan mudah bersosial dengan temannya dengan rasa kepercayaan diri yang besar yang di miliknya (Fitriana, 2018).

Penulis menyimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik bisa juga disebut sebagai suatu proses perkembangan motorik kasar karena di perkuat dengan pernyataan dari Maggil terdapat dua jenis ketrampilan motorik, yaitu ketrampilan motorik halus dan ketrampilan motorik kasar. Ketrampilan motorik kasar adalah a motor skill that require the use of large musculature to achieve the goal of the skill. Untuk belajar motorik halus bisa terjadi melalui proses pembelajaran dalam kelas seperti mewarnai, menulis, dan menggunting. Mempelajari ketrampilan motorik kasar sebaiknya dilaksanakan di luar kelas atau halaman, karena banyak otot besar yang terlibat dalam pembelajaran tersebut, seperti berlari, berjalan, melempar, melompat dan aktivitas lain yang melibatkan banyak otot besar. Aktivitas motorik kasar pada anak PAUD bermanfaat untuk menyalurkan segala sesuatu yang ada pada dirinya atau sebagai alat untuk menyalurkan energi dan pengembangan motorik anak yang dalam prosesnya memerlukan sarana pendidikan yang memadai. Sarana pendidikan yang memadai dan mampu mendukung proses pembelajaran dapat diwujudkan dalam bentuk media.

Sholikhin mengemukakan pendapat bahwa Permainan Tradisional sendiri dapat digolongkan menjadi dua, yaitu permainan tradisional yang banyak gerak dan permainan tradisional yang tidak banyak gerak. Jawa Barat memiliki beberapa jenis permainan tradisional yang banyak bergerak seperti ucing galah (galsin), gatrik, perepet jengkol, engklek,

dan sorodot gaplok (Sandey & Dkk., 2017). aturan yang sesuai dengan keadaan mereka. Permainan tradisional mampu menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak yaitu: motorik, kognitif, emosi, bahasa, sosial, spiritual, ekologis, dan nilai-nilai/moral Misbach Arikunto mengungkapkan bahwa dalam permainan tradisional anak terkandung nilai-nilai pendidikan yang tidak secara langsung terlihat nyata, tetapi terlindung dalam sebuah lambang dan nilai-nilai tersebut berdimensi banyak antara lain rasa kebersamaan, kejujuran, kedisiplinan, sopan santun, gotong royong, dan aspek-aspek kepribadian lainnya (Nugrahastuti & Dkk., 2017).

Menyadari akan pentingnya permainan tradisional bagi anak usia dini, sebagai modal utama pengetahuan tentang budaya, anak akan lebih banyak pengalaman dan lebih kreatif. Maka peneliti ingin melihat bagaimana mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui metode permainan tradisional. Melihat paparan diatas maka peneliti mengambil judul “Penerapan Metode Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Miftahul Huda Kecamatan Cukuhbalak Kabupaten Tanggamus”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono metode kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek secara alamiah sesuai dengan situasi yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2017). Peneliti akan melakukan penelitian terhadap upaya yang orang tua berikan dalam mencegah perilaku konsumtif anak usia 5-6 tahun. Data dikumpulkan dari hasil wawancara dan dokumentasi bersama dengan orang tua lalu dijabarkan dengan bentuk deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara rinci atas permasalahan seseorang atau kelompok yang sedang diteliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang di cari (Anwar, 2004). Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder data pada umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan (Silalahi, 2003).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi atau Pengamatan dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mengetahui situasi dan kondisi dengan fokus yang diteliti oleh peneliti, dengan cara mengamati dan mencatat dalam situasi yang sebenarnya pada setiap keseluruhan objek penelitian, yang meliputi keadaan, proses belajar mengajar, fasilitas pendukung proses belajar mengajar maupun kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan media kolase dengan pemanfaatan bahan alam dan barang bekas di TK Al Furqon Campang Tiga Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus. Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu intervie bebas berstruktur yaitu kombinasi antara intervie bebas dan intervie berstruktur (Arikunto, 1989).

Teknik dokumentasi digunakan untuk peneliti untuk mengumpulkan data-data dari sumber-sumber yang tertulis berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Absensi atau lainnya yang berhubungan dengan maksud penelitian. Metode ini dimaksud untuk memperoleh gambaran secara umum tentang TK Al Furqon Campang Tiga Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini adalah analisis data peneliti yang digunakan adalah analisis deskriptif I teraktif dari Milles dan Huberman melalui tiga cara yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*) dan (3) penarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Uji kredibilitas dalam ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan

sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembending terhadap data tersebut (Arikunto, 1989). Triangulasi dalam pengujian ini diartikan sebagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Peneliti ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melihat dokumen analisis sebagai cara yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak penenliti dapat melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan stadi kasus intsrumen tunggal, yaitu berfokus pada satu isu atau persoalan tertentu, yaitu penulisan melihat proses guru di Paud Miftahul Huda Kecamatan Cuku Balak dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik menggunakan metode permainan tradisional yaitu dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen analisis yang telah peneliti lakukan.

Penulis melaksanakan penenlitan selama 1 bulan. Jadwal pembelajaran di Paud Miftahul Huda Kecamatan Cuku Balak pengembangan aspek kecerdasan kinestetik, pelaksanaan metode permainan tradisional dilakukan pada tanggal 25, 28 Februari dan 02, 05 Maret 2023 di Paud Miftahul Huda Kecamatan Cuku Balak. Dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik sebanyak 28 anak yang terdiri dari 10 perempuan dan 18 laki-laki. Hasil observasi, wawancara dan dokumen analisis yang dilakukan penenliti pada proses penenrapan metode permainan tradisional mengembangkan kecerdasan kinestetik. Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui penerapan permainan tradisional anak kelompok B1 sebagai berikut :

1. Memilih Tema Dan Tujuan Yang Ingin Dicapai Sesuai Program Yang Sudah Ada

Peneliti melakukan observasi yang dilakukan di Paud Miftahul Huda Kecamatan Cuku Balak pada langkah ini, merupakan kegiatan awal dalam kegiatan permainan tradisional dengan pemilihan tema. Dalam membuat perencanaan guru menetapkan tujuan dan tema, guru memilih tema untuk kegiatan yang ingin dicapai. yakni guru menganalisis kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (kurikulum 2013) melalui program tahunan dan semester, yang kemudian dibuat Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). guru membuat rpph sesuai dengan tema yang akan dibuat pembelajaran pada hari itu yaitu tema lingkungan dan sub tema bermain permainan tradisional dilingkungan sekolah, setiap anak diberi tugas untuk melakukan permainan tradisional di lingkungan sekolah untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik sesuai yang sudah guru siapkan (wawancara 28 Febuari 2023). Hasil ini senada dengan wawancara kepada salah seorang guru di kelas B1 di Paud Miftahul Huda Kecamatan Cuku Balak, yang bernama Siti Fatimah, bahwasanya dalam kegiatan ini guru terlebih dahulu menentukan atau menetapkan tema yang akan dicapai dalam melakukan kegiatan permainan tradisional dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.

2. Menjelaskan Cara Bermain Dan Menyediakan Media Atau Bahan Yang Menarik Perhatian Anak

Hasil observasi di Paud Miftahul Huda Kecamatan Cuku Balak Guru menjelaskan cara bermain permainan tradisioal yang akan dilakukan pada saat itu, apa saja yang boleh dilakukan anak, dan apa saja yang tidak boleh dilakukan anak, agar tidak membahayakan

diri sendiri atau temannya ataupun kelompoknya, guru menjelaskan bahwa permainan tradisional harus saling membantu dan saling tolong menolong antar anggota kelompok agar permainan tersebut berjalan dengan baik. Guru juga menyediakan alat-alat dan bahan-bahan sebelum melakukan permainan tersebut, agar pada saat kegiatan berlangsung bisa berjalan dengan baik dan perkembangan anak berkembang secara optimal dan anak-anak juga merasa senang pada saat bermain, dan tidak mudah terpindah perhatiannya dengan mainan lainnya (Wawancara Taggal 28 Februari 2023).

Hasil senada dengan wawancara kepada guru di kelas B1 Paud Miftahul Huda Kecamatan Cuku Balak, dapat diketahui bahwa guru telah menyediakan media, alat dan bahan yang menarik perhatian anak untuk mendukung selama kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui metode permainan tradisional. Dan bagaimana guru agar anak-anak tersebut tetap fokus pada saat guru menjelaskan aturan dan cara bermain pada anak-anak. yang dilakukan di Paud Miftahul Huda Kecamatan Cuku Balak yakni guru menjadi fasilitator dalam menangani segala kekurangan dan kelebihan setiap anak, menyediakan kebutuhan anak dalam bermain permainan tradisional dan guru menyiapkan alat dan bahan seperti bakiak, dan karet, semua telah disediakan guru juga memfasilitasi kebutuhan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik kemampuan anak dalam melaksanakan kegiatan permainan tradisional, alat yang digunakan juga harus menarik agar menarik perhatian anak-anak, dan alat-alat tersebut juga harus aman saat dimainkan oleh anak.

3. Guru Memberikan Arahan dan Contoh Terlebih Dahulu Sebelum Anak Melakukan Kegiatan Permainan Tradisional

Senada dengan yang telah dilakukan oleh peneliti di Paud Miftahul Huda Kecamatan Cuku Balak, bahwa guru telah memberikan arahan dan contoh kepada anak sebelum anak melakukan kegiatan permainan tradisional, agar anak mengetahui bagaimana cara bermain dan aturan dalam permainan tersebut. Guru mempraktekan langsung cara bermain dan arahan pada saat permainan berlangsung. Seperti Contohnya permainan bakiak harus mencari teman kelompok, memasukan kaki kedalam selopan bakiak, berpegangan pundak kawan yang ada didepan, melatih keseimbangan badan pada saat berjalan dan harus kompak dalam melangkah, untuk permainan lompat karet anak harus mencari kelompok siapa yang kebagian tugas untuk memegang karet dan bagian untuk melompati putaran karet dilakukan secara bergantian apabila sipelompat sudah menginjak karet pada saat melompat.

Guru memberi arahan membagi anak-anak dalam beberapa kelompok, dan anak-anak harus memberi dukungan kepada teman-temannya yang akan bermain agar semangat dalam melakukan kegiatan permainan pada saat berlangsung. Memberi arahan kepada anak-anak untuk saling tolong menolong pada saat permainan sedang berlangsung. Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti kepada salah satu guru yang ada di Paud Miftahul Huda Kecamatan Cuku Balak, dapat diketahui bahwa guru telah memberikan arahan dan contoh terlebih dahulu sebelum anak-anak melakukan kegiatan permainan tradisional. Hasil Observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sebelum memberikan anak suatu kegiatan permainan tradisional, guru terlebih dahulu memberikan arahan dan contoh kepada anak, agar anak bisa melakukan kegiatan permainan tradisional dengan benar dan aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan optimal (Wawancara Taggal 28 Februari 2023).

4. Kesempatan Anak Untuk Mencoba Dan Kegiatan Waktu Kedua Lebih Lama

Hasil observasi yang dilakukan di Paud Miftahul Huda Kecamatan Cuku Balak, Dalam pelaksanaan pertemuan pertama kegiatan yang dilakukan permainan tradisional yaitu permainan tradisional dengan tema lingkungan sub tema bermain permainan tradisional dilingkungan sekolah. Pada saat menjelaskan kegiatan permainan tradisional, apabila anak sudah dirasa cukup mengerti dan paham atas penjelasan dalam aturan-aturan dalam permainan tersebut guru memberi kesempatan kepada anak-anak untuk mencoba permainan tersebut agar anak-anak bisa mempraktekan secara langsung atas instruksi yang telah dijelaskan kepada anak-anak sebelumnya tadi. Setelah pada kesempatan pertama dirasa sudah cukup anak mempraktekan permainan tersebut maka pada siklus yang kedua biasanya guru akan memperlombakan antara kelompok secara bergantian.

Pada kesempatan kedua permainan dilaksanakan lebih lama dari yang pertama, anak lebih leluasa mempraktekan permainan bersama teman-temannya dan tetap dalam awasan guru, biasanya guru mempunyai trik agar anak tetap semangat dalam melakukan kegiatan permainan, guru akan mengadakan lomba antar kelompok, secara bergantian, dengan cara ini anak lebih antusias dan waktu yang diperlukan juga relative lebih lama.

Hasil observasi dan wawancara penelitian dapat penulis simpulkan bahwa guru telah mengatur dan mencontohkan cara bermain permainan tradisional kepada anak pada saat proses kegiatan berlangsung agar dapat memudahkan kegiatan anak serta memiliki hasil yang maksimal dalam kegiatan mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan metode permainan tradisional, maka siklus kedua dibuat menjadi lebih lama di Paud Miftahul Huda Kecamatan Cuku Balak.

5. Guru Menjadi Fasilitator Dan Motivator

Bagi Anak Terlihat pada saat Observasi anak bermain guru menjadi fasilitator dan motivator bagi anak-anak didiknya agar anak menjadi semangat dalam melakukan kegiatan permainan, di tambah lagi dengan sorakan-sorakan dari teman-teman yang juga member semangat untuk temannya, Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi anak-anak yang masih takut untuk melakukan kegiatan permainan tradisional pada saat sedang berlangsung, member dorongan ataupun semangat agar anak tidak merasa takut dan tidak ragu-ragu, agar anak merasa senang pada saat melakukan kegiatan permainan tradisional. Senada dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa guru selalu membantu anak-anak agar tidak merasa takut, dan menyemangati anak pada sedang melakukan permainan tradisional.

6. Melaksanakan Evaluasi Terhadap Kegiatan Permainan Tradisional

Dari hasil observasi guru sebagai evaluasi di Paud Miftahul Huda Kecamatan Cuku Balak bahwa guru menilai tahap perkembangan sesuai dengan tarap perkembangan anak dan kecepatan tanggap anak dalam melakukan permainan tradisional. Anak lebih bekerjasama dalam bermain, saling tolong menolong dan kompak pada timnya masing-masing. Observasi ini diperkuat dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru di Paud Miftahul Huda Kecamatan Cuku Balak bahwa setiap anak mempunyai kemampuan kecerdasan kinestetik yang berbeda-beda kemudian tingkat keberhasilan anak juga hasilnya berbeda.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan salah satu guru di Paud Miftahul Huda Kecamatan Cuku Balak, mengatakan bahwa guru tidak harus menekankan pada hasil

kegiatan ini, tetapi guru harus memahami terlebih dahulu kemampuan anak dan terus membimbing lalu memberikan motivasi kepada anak agar kemampuan kecerdasan anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan anak. karena tugas guru adalah sebagai fasilitator.

Berkaitan analisis data yang bersifat deskriptif maka pada pembahasan ini penulis uraikan hasil observasi dan wawancara dari mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui metode permainan tradisional di Paud Miftahul Huda Kecamatan Cuku Balak, bahwa guru: Sejak dini anak harus dikenalkan dengan permainan tradisional agar anak mengenal warisan budaya atau leluhur. Pendidik mesti menanamkan cinta terhadap permainan- permainan nusantara dengan menjelaskan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Contohnya permainan tradisional bakiak dan lompat karet adalah permainan yang secara turun-temurun dan dapat membawa kebahagiaan dan kesenangan pada saat dimainkan, dapat menyehatkan tubuh, menjalin sosialisasi dengan teman sebaya dan kerja sama maupun tolong-menolong.

Berkaitan analisis data yang bersifat deskriptif maka pada pembahasan ini penulis uraikan hasil observasi dan wawancara dari mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui metode permainan tradisional di Paud Miftahul Huda Kecamatan Cuku Balak, bahwa guru: Kecerdasan kinestetik amat penting karena bermanfaat untuk: Meningkatkan kemampuan psikomotorik anak, Meningkatkan kemampuan sosial dan sportivitas, Membangun rasa percaya diri dan harga diri, dan Meningkatkan kesehatan (Yetti & Juniasih, 2016). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut penulis simpulkan bahwa guru di Paud Miftahul Huda Kecamatan Cuku Balak, metode permainan tradisional yang diterapkan dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak untuk kelas B1.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka penulis simpulkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik menggunakan permainan tradisional di kelompok B1 Paud Miftahul Huda Kecamatan Cuku Balak sebagai berikut:

1. Memilih tema dan tujuan yang ingin dicapainya sesuai program yang sudah ada
2. Menyediakan media yang menarik dan menjelaskan cara bermain
3. Member arahan dan contoh permainan
4. Kesempatan anak untuk mencoba dan siklus kedua lebih
5. Guru menjadi fasilitator bagi anak
6. Melaksanakan evaluasi

Dilihat dari enam langkah-langkah tersebut, guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak menggunakan metode permainan tradisional di kelompok B1 Paud Miftahul Huda Kecamatan Cuku Balak telah terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2004). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (1989). *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*,. Bina Aksara.
- Fitriana, R. (2018). *Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Menggunakan Metode Permainan Tradisional Di TK PGRI Sukarame*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Undang Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20

(2003).

Nugrahastuti, E., & Dkk. (2017). Nilai-Nilai Karakter Pada Permainan Tradisional. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean.*, 266.

Sandey, & Dkk. (2017). Pengaruh Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Kebugaran Jasmani Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 2 Kayuambon Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. *Motion*, vii(1), 19.

Silalahi, G. A. (2003). *Metode Penelitian dan Studi Kasus*. Mandiri, Citra.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Yamin, M., & Sanan, J. S. (2012). *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Gaung Kencana.

Yetti, E., & Juniasih, I. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Tari Pendidikan Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Aktif (Pengembangan Model Di Taman Kanak-Kanak Labschool Jakarta Pada Kelompok B). *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10, 387.